

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara induk pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian, subsektor peternakan mempunyai peranan yang sangat penting dan memberikan kontribusi terbesar setelah subsektor panen pangan. Prospek untuk Perkembangan peternakan cukup baik dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian. Peternakan sendiri juga termasuk salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dijadikan subsektor pertanian dalam waktu dekat (Anwar et al., 2023).

Permintaan masyarakat pada produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya karena industri peternakan merupakan salah satu produsen utama protein, energi, vitamin dan mineral. Berkembangnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan nutrisi untuk meningkatkan mutu kehidupan. Salah satu sektor peternakan yang terlihat dari dulu hingga saat ini adalah peternakan kambing yang banyak dilakukan oleh para peternak dan masyarakat sekitar sebagai usaha turunan atau sebagai usaha tabungan (Anwar et al., 2023). Ternak kambing sebagai hewan ruminansia kecil memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena menyediakan protein hewani. Kambing memiliki tingkat reproduksi yang cepat dengan kemampuan melahirkan hingga dua anak dalam satu kali kehamilan, serta memiliki jarak kelahiran yang pendek dan masa kehamilan yang singkat. Hal ini memungkinkan perputaran modal yang

cepat dan memungkinkan usaha ternak kambing dimulai dengan modal yang relatif kecil dapat dijalankan oleh anggota keluarga (Rokhayati, 2022). Usaha ternak kambing memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan penduduk pedesaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di area sekitar (Handayani et al., 2022).

Menurut data Badan Pusat Statistik, populasi kambing di Indonesia mencapai 18.904.347 pada tahun 2021 dan 18.560.835 pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2024). Masyarakat Indonesia umumnya beternak kambing untuk diambil dagingnya. Namun dalam beberapa tahun terakhir, kambing mulai dipelihara untuk diambil susunya, terutama *varietas* kambing *hibrida Etawah* (PE). Kambing PE (*Capra aegagrus Hircus*) dikenal sebagai sumber susu yang sangat potensial. Kambing PE semakin diminati untuk dipelihara karena memberikan hasil susu yang menguntungkan dengan cara yang relatif mudah (Rasyid et al., 2020). Meskipun begitu, hingga saat ini, data yang akurat mengenai kebutuhan susu kambing secara nasional masih belum tersedia dari Badan Pusat Statistik maupun lembaga lain (Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak, 2020).

Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua setelah Jawa Tengah dalam hal populasi kambing di Indonesia, dengan jumlah mencapai 3.741.903 pada tahun 2021 dan 3.561.686 di tahun 2022. Di antara daerah-daerah di Jawa Timur, Pacitan memiliki populasi kambing terbanyak setelah Trenggalek, dengan jumlah mencapai 321.971 pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 360.782 pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2024). Data tersebut

mencerminkan minat yang cukup tinggi dari masyarakat Indonesia dalam sektor peternakan.

Kambing *hibrida* etawa merupakan kambing perah yang unggul karena produksinya 1 sampai 1,5 liter susu per hari. Kemampuan tersebut menjadikan kambing *hibrida* etawa cukup menarik untuk dikembangkan sebagai hewan ternak kambing perah yang potensial. Keberhasilan usaha kambing peranakan etawa dapat dilihat dari kinerja ekonomi apakah sudah efisien atau belum (Wihandoyo et al., 2022). Selain itu, ternak kambing memiliki peluang keuntungan yang besar jika dilakukan dengan manajemen yang tepat (Yamco et al., 2023). Pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha beternak adalah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh.

Permasalahan mendasar yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu kurangnya kualitas penyusunan laporan keuangan (Hamongsina et al., 2022). Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang berperan penting bagi keberhasilan suatu bisnis. Sehingga laporan keuangan dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan ekonomi, termasuk perkembangan pasar, penentuan harga pasar suatu produk. Laporan keuangan berguna untuk mengetahui perkembangan suatu usaha dan keuangannya agar dapat mengetahui berapa modal yang dimiliki, keadaan keuangan, bertanggung jawab atas segala permasalahan dan juga dapat digunakan untuk menarik perhatian investor (Santiago & Estiningrum, 2021).

Standarisasi laporan keuangan UMKM sangat penting dan telah dipertimbangkan oleh pemerintah Indonesia dengan mengesahkan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang disahkan pada 24 Oktober 2016 dan dijalankan pada 1 Januari 2018 dilakukan melalui Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). SAK EMKM bertujuan untuk standarisasi laporan keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM). SAK EMKM juga membantu pihak berkepentingan mengevaluasi upaya mereka dengan memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Berdasarkan SAK EMKM, pemangku kepentingan UMKM wajib menyusun laporan yang baik, khususnya laporan keuangan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, karena laporan keuangan berguna bagi masa depan usaha (Mustika & Ferdila, 2022)

Menurut Luchindawati et al.,(2023) ada tiga elemen yang membentuk kesiapan SAK-EMKM yaitu laporan keuangan sederhana, pembekalan, dana, dan pemisahan harta usaha dari pengeluaran pribadi. Untuk mengurangi resiko gagal bayar, laporan keuangan digunakan sebagai bekal dalam peminjaman modal dan sebagai bahan analisis untuk menilai kemampuan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk melunasi pinjaman (Nabila & Khoiriawati, 2023). Analisis laporan keuangan disajikan kepada dewan manajemen senior perusahaan untuk menentukan tingkat manajemen, perkembangan perusahaan dari satu tahap ke tahap lainnya dan dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan (Sinaga & Saragih, 2021) .

Mendirikan sebuah usaha, tujuannya adalah untuk menghasilkan laba maksimal dari setiap transaksi. Oleh karena itu, setiap usaha harus mempertahankan dan menjaga kelangsungannya. Ketika laba usaha

meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang dalam usaha yang telah didirikan. Oleh sebab itu, informasi mengenai Laporan keuangan sangat penting dan diperlukan bagi suatu bisnis dalam proses pengambilan keputusan (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Secara umum, pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan transaksi usaha yang berurutan dan terstruktur berdasarkan prinsip akuntansi. Kurangnya pemahaman pelaku ekonomi dalam mencatat transaksi keuangan untuk mendokumentasikan kegiatan usahanya, menyebabkan pencatatan usaha tidak jelas mengenai keuntungan dan kerugian (Astutik & Mulyati, 2022).

Laporan laba rugi merupakan jenis laporan yang memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan dan wajib dipublikasikan oleh suatu organisasi bisnis atau perusahaan secara triwulanan atau tahunan. Beberapa jenis yang dapat ditemukan dalam laporan laba rugi adalah beban seperti penjualan, beban umum dan administrasi, pemasaran dan periklanan, teknologi, beban bunga, pajak dan laba bersih, pendapatan atau penjualan, harga pokok penjualan. Penting untuk dicatat karena berguna bagi bisnis dalam membuat laporan laba rugi dari waktu periode akuntansi yang tidak sama. Pertumbuhan pendapatan, biaya tenaga kerja, dan keuntungan secara keseluruhan merupakan faktor penting yang membantu pengusaha membedakan kekuatan finansial perusahaan mereka. Penasihat keuangan dapat menentukan bagaimana pendapatan dapat meningkat sementara pengeluaran meningkat dengan meninjau catatan laba dan rugi sebelumnya untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu (Mustika & Ferdila, 2022).

Selain laporan laba rugi, analisis laporan keuangan tahunan dibutuhkan untuk mengetahui apakah bisnis beroperasi secara efektif atau tidak. Salah satu metode yang umum dilakukan dalam analisis ini adalah analisis horizontal yang dikenal sebagai analisis trend, merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis horizontal adalah salah satu analisis yang membandingkan laporan keuangan selama beberapa tahun atau periode. Sehingga perusahaan bisa melihat perkembangan dan perubahan dari tahun ke tahun dalam pos yang sama selama periode waktu yang berbeda (Wahyuningsih & Hari, 2022).

Kabupaten Pacitan terdiri dari 12 Kecamatan, 5 Kelurahan, dan 166 Desa. Terdapat 23.810 UMKM di seluruhnya, menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Ardita Farm yang berada di Kecamatan Tegalombo adalah salah satu dari beberapa peternak kambing PE di Pacitan dan dikenal sebagai *Young Ambassador Agriculture 2023* yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian RI bersama Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) (Radio Idola Semarang, 2023). Dari reputasi bisnisnya, Ardita Farm diharapkan mampu menilai keadaan dan pertumbuhan usahanya.

Ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm berada di Rt.10, Rw.12, Ringinasri, Tegalombo, Pacitan. Peternakan Kambing PE (Peranakan Etawa) Ardita Farm telah berdiri selama enam tahun sejak tahun 2019 dan berfokus pada penghasil daging dan susu serta investasi jangka panjang. Peternakan ini

diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan jenis kambing ini. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha, pendapatan yang diperoleh Ardita Farm setiap tahunnya bersifat fluktuatif, dimana kondisi usaha mulai stabil yaitu pada tahun 2021-2023, tahun 2022 mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan pendapatan, peningkatan disebabkan oleh penjualan kambing yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, penurunan pendapatan disebabkan oleh biaya yang meningkat. Pendapatan Ardita Farm selama tiga periode tersebut, ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Daftar Pendapatan Bersih Usaha Tahun 2021-2023

No	Tahun	Pendapatan
1	2021	Rp 92.470.000
2	2022	Rp 95.980.000
3	2023	Rp 83.410.000

Sumber : data hasil wawancara diolah tahun 2024

Tabel daftar pendapatan bersih dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa pendapatan usaha ternak kambing sangat menguntungkan, dengan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa usaha Ardita Farm mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 pendapatan bersih mencapai Rp 92.470.000, tahun berikutnya yaitu tahun 2022, pendapatan bersih naik menjadi Rp 95.980.000, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023 pendapatan bersih mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan

2 tahun sebelumnya meenjadi Rp 83.410.000. Menurut hasil wawancara dengan Shelly Ardita selaku pemilik usaha pada tanggal 29 Juni 2024, dalam pencatatan laporan keuangan belum memisahkan antara biaya gaji karyawan dan biaya pembelian pakan, adapun pencatatan masih dijadikan satu dalam komponen biaya pakan. Selain itu pemilik usaha juga belum mengetahui dari komponen laporan keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan dan penurunan usaha. Maka dari itu, analisis laporan keuangan laba rugi adalah alat yang tepat untuk membantu manajemen keuangan di Ardita Farm.

Laporan keuangan laba rugi yang disusun oleh usaha ternak kambing PE (Peranakan Etawa) Ardita Farm sudah sesuai dengan komponen laporan laba rugi yang terdiri dari item pendapatan dan beban usaha. Meskipun sudah menyusun laporan laba rugi pemilik usaha belum bisa melihat sejauh mana keberhasilan atau kegagalan usaha, padahal laporan laba rugi merupakan laporan keuangan memberikan informasi, mengukur dan memperkirakan hasil yang direalisasikan serta biaya yang keluar (Mokoagow, 2022). Penelitian ini menggunakan metode analisis keuangan horizontal atau analisis trend, sehingga pengusaha dapat mempelajari bagaimana perkembangan dan faktor-faktor mempengaruhi operasional dan dapat mempertahankan posisi bisnis untuk dapat mempercepat pembangunan ekonomi lebih cepat (Santi et al., 2022). Metode horizontal dilakukan dengan membandingkan secara berurutan neraca dan laporan laba rugi selama lebih dari satu periode tahun terakhir untuk melihat perubahan apa saja yang terjadi baik pada neraca atau laporan laba rugi (Khoiriyah, 2022).

Penelitian terkait analisis laporan keuangan laba rugi telah banyak dilakukan. Afifa (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Koperasi Universiti Putra Malaysia Berhad tidak stabil, karena Pendapatan menurun di tahun tertentu. Natasha et al., (2023) hasilnya menunjukkan bahwa UMKM Restoran Delli Tomohon belum pernah mencatat dan membuat pelaporan keuangan secara formal, sekedar mencatat pembelian bahan baku dan pendapatan usaha. Meskipun pengakuan persediaan dan pendapatan sudah sesuai dengan SAK-EMKM, namun pengakuan persediaan tidak dilakukan secara konsisten. (Simanjuntak et al., 2021) hasilnya laporan keuangan disusun dengan baik dan menyertakan semua rasio yang digunakan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas menunjukkan bahwa ada kesuksesan dalam kenaikan laba pada UMKM tersebut.

Miftahussifa et al., (2024) ditemukan bahwa kelompok tani mendapat keuntungan dari penjualan pupuk dan kegiatan simpan pinjam. Namun, terdapat kerugian pada musim tanam kedua yang perlu diimbangi dengan peningkatan penjualan pada musim ketiga. Di sisi lain, Korompis et al., (2021) hasil studi kasus menunjukkan bahwa peternakan tersebut belum menerapkan sistem pencatatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Hal tersebut tidak dilakukan karena kurangnya waktu dan pengetahuan terhadap pencatatan akuntansi. Penerapan catatan sebatas pengeluaran dan penerimaan, sehingga pemilik kesulitan membuat alokasi keuangan usahanya. Hamongsina et al., (2022) hasil penelitian ditemukan bahwa perusahaan tersebut belum menyusun

laporan keuangan yang didasarkan pada SAK-EMKM, dan laporan keuangan mereka hanya berisi catatan tentang penerimaan dan pengeluaran kas.

Penelitian ini muncul sebagai respon terhadap fakta bahwa banyak pelaku usaha sudah membuat laporan keuangan laba rugi tetapi belum bisa mengatasi kerugian dalam usaha. Melihat urgensi permasalahan kerugian dalam suatu usaha, penelitian ini menjadi penting dalam memberikan solusi yang konkret dan efektif. Penelitian ini menciptakan terobosan signifikan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks analisis laporan keuangan laba rugi. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada analisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan laba rugi yang mengacu pada SAK-EMKM menggunakan metode analisis trend dengan objek penelitian usaha ternak kambing peranakan Ardita Farm di Pacitan selama tiga tahun terakhir, dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Penggunaan data tersebut ditinjau dari hasil penjualan yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

Penelitian dilakukan pada Ardita Farm Pacitan dilatarbelakangi oleh usaha yang sudah memiliki laporan keuangan laba rugi dan terlihat bahwa pendapatan usaha yang setiap tahunnya meningkat, akan tetapi belum diketahui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Sehingga pemilik hanya memperkirakan keadaan keuangan dan kinerja usaha saja, tidak dapat mengetahui apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau kerugian. Sebelumnya, penelitian-penelitian terdahulu juga hanya menggunakan laporan keuangan biasa mengenai pendapatan dan pengeluaran kas serta tidak sesuai dengan SAK-EMKM dan tidak konsisten dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengolah data dari hasil laba rugi usaha. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini penting dan dapat diterapkan pada kalangan UMKM. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mendorong para pelaku usaha untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK-EMKM secara berkala dan berkelanjutan. Sebagai hasilnya, mereka dapat meminimalisir kerugian pada usaha dan meningkatkan penjualan. Mengacu pada uraian masalah diatas, penelitian akan dilaksanakan dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi pada Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pencatatan laporan keuangan laba rugi pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan?
- 2) Bagaimana penyusunan laporan keuangan laba rugi pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm sesuai SAK EMKM?
- 3) Bagaimana analisis laporan keuangan laba rugi pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan laba rugi pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan.
- 2) Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan laba rugi usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan sesuai SAK EMKM
- 3) Untuk menganalisis laporan laba rugi pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan ?

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

2. Bagi Instansi/ Lembaga

Penelitian ini dapat membantu pengusaha ternak kambing dalam mengoptimalkan pencatatan laporan keuangan agar mengetahui laporan laba rugi. Dengan demikian, pengusaha dapat mengetahui posisi keuangan serta dapat mengembangkan usaha yang lebih efektif dan efisien..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan analisis laporan keuangan laba rugi pada usaha ternak

kambing. Dengan demikian, peneliti lain dapat mempelajari dari hasil penelitian ini dan mengembangkan penelitian yang lebih spesifik dan detail.

